

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab disekolah.

Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka dapat bekerja sebagai guru ditempat kerjanya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai strategi utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek Zulfadrial dan Lahir (2016: 169).

Menurut Kunandar (2013: 45) “sebagai suatu penelitian tindakan (action reasearch) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu wujud penelitian

kualitatif, yang menekankan pada proses perubahan selama pelaksanaan tindakan sampai terjadi keberhasilan. Meskipun, demikian PTK juga tidak jarang didukung dengan data kuantitatif untuk mengukur adanya perubahan-perubahan selama proses tersebut.

Menurut Taufiqur Rahman (2018:4) “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”. Sedangkan menurut Rifai (2016:13) “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan membawa siswa didik, proses pembelajaran dan hasil belajar ke arah yang lebih baik, perbaikan yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas menuju ke arah yang lebih baik secara kuantitatif maupun kualitatif”.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Sederhananya, data kuantitatif tentu berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, sedangkan data kualitatif berupa kata-kata seperti catatan pribadi guru, hasil observasi, hasil wawancara.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia dan siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya. Siswa kelas VIII B berjumlah 44 orang, terdiri dari 19 siswa dan 25 siswi.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

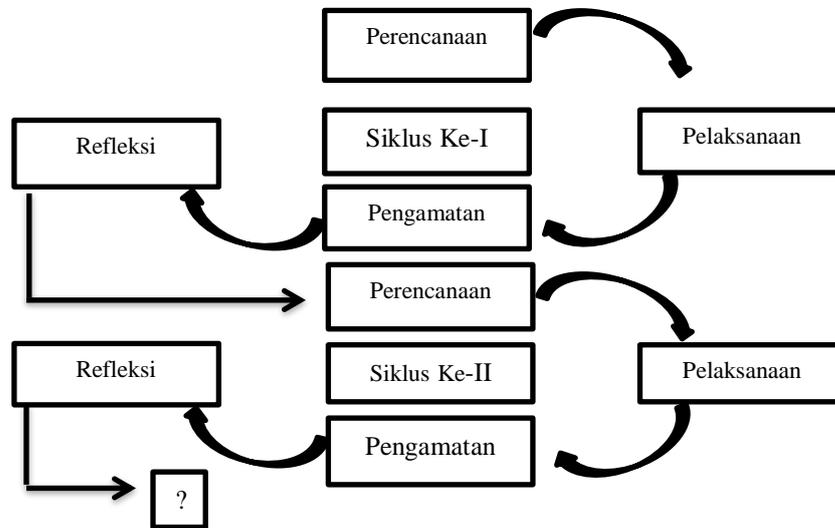
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023, yaitu bulan Juli.

D. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim

dilalui, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Pefleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

(Arikunto,2014:137)

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain: (a) pendapatan pokok bahasan, (b) membuat RPP, (c) menyiapkan materi pembelajaran, (d) menyiapkan topik-topik pertanyaan, (e) menerapkan model pembelajaran *glasser*.

2. Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan berkelaborasi bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta bantuan siswa. Kolaboratif dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk menjelaskan sistematik pelaksanaan penelitian.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan. Apabila awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan disiklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yaitu, dengan melihat kelemahan atau kekurangan pada pembelajaran disiklus I. kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain: (a) pendapatan pokok bahasan, (b) membuat RPP, (c) menyiapkan materi pembelajaran, (d) menyiapkan topik-topik pertanyaan, (e) menerapkan model pembelajaran *glasser*.

2) Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan berkelaborasi bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta bantuan siswa. Kolaboratif dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk menjelaskan sistematik pelaksanaan penelitian. Dengan aspek yang akan ditingkatkan pada siklus I yang dianggap masih kurang.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu model pembelajaran yang digunakan. Apabila awal tingkat keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan disiklus berikutnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dilakukan ferleksi yaitu, dengan melihat kelemahan atau kekurangan pada pembelajaran di siklus I. kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Jika kegiatan sudah mencapai titik maka siklus dihentikan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian ini yaitu, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik observasi langsung

Teknik yang dimaksud adalah teknik observasi langsung, Menurut Nawawi (2012:100) yang menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengambil data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada saat objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi. Zuldafrial (2012:39) mengatakan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana penelitian atau membantu penelitian langsung mengalami gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Maka dalam skripsi penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek berupa lembar observasi atau ceklis (√).

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpul data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek- subjek yang terbatas menurut Zuldafrial (2012:39) teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung

Menurut Nawawi (2012:101) teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat peneliti simpulkan teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti berhadapan dengan subjek penelitian yang berguna

untuk memperoleh informasi dan mendapatkan data yang diperlukan melalui wawancara atau tanya jawab dengan subjek penelitian dan responden.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang menggunakan alat berupa tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar terhadap materi yang telah diajar. Nurgiyantoro (2010:7) menyatakan bahwa "pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan "seberapa banyak". Sukmadinata (2010:222) mengemukakan bahwa "Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrumen standar atau telah distandarisasikan, dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat di simpulkan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang menggunakan alat berupa tes dan merupakan teknik pengukuran yang bersifat mengukur menggunakan instrumen standar dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter menurut Zulfadrial (2012:39) adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu data instrumen nontes. Nawawi (2012:101) mengemukakan Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, korban, majalah dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Dokumen data siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian, alasan kegunaanya cukup jelas yakni agar memudahkan peneliti mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik karena dihasil melalui alat yang benar dan tepat sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengobservasi aspek yang diamati. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda ceklis atau skor nilai.

Mulyatiningsih (2013:26) Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengobservasi aspek yang akan diamati. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, penulis tinggal memberi tanda cek atau skor nilai. Sugiyono (2013:145) menjelaskan " Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberi gambaran proses saat melakukan observasi atau pengamatan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka peneliti menyimpulkan lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengobservasi aspek yang diamati, maka dalam skripsi penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengobservasi siswa

b. Panduan Wawancara

Paduan wawancara merupakan alat pengumpul data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung. Wawancara adalah teknik pengumpul data dengan menajjukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Mahmud (2011:173) menjelaskan wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan dua orang yang menjadi sumber data dan dilakukan dengan sumber data. Wawancara langsung dilakukan dengan dua orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. baik tentang dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Zuldafrial (2012:45) menjelaskan "Panduan wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa panduan wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban responden. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi penelitian adalah panduan wawancara yaitu berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, baik secara lisan maupun langsung bertatap muka dengan responden penelitian yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Rara.

c. Tes

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Darmadi (2011:94) mengemukakan bahwa "Tes adalah ukuran potensi, digunakan untuk membuat perkiraan seberapa bagus seseorang kemungkinan untuk berprestasi dimasa mendatang". Menurut Hadi dan Haryono (2005:139) mengemukakan bahwa "tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat ukur yang digunakan untuk membuat suatu perkiraan kemampuan atau keahlian seseorang untuk mendapat jawaban penetapan skor angka.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan komunikasi langsung. Sugiyono (2013:195) menjelaskan Dokumentasi adalah sebagai alat bukti untuk menunjukkan dari kebenaran penelitian yang sudah dilakukan. Hamid (2011:266) menyebutkan bahwa cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Menurut Zulfadrial (2012:81) mengemukakan bahwa "dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya orang penyelidik".

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa daftar nama siswa, foto-foto dan dokumentasi tertulis lainnya sebagai alat pelengkap dalam penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah alat bukti untuk menunjukkan kebenaran penelitian yang sudah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Arikunto (2015:205) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis

teoretis. Sugiyono (2017:334) teknik analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain”. Peneliti akan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan berikut:

1. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis adalah teknik yang mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis poster. Melalui teknik analisis kritis ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis poster siswa dengan model pembelajaran *glasser*.

2. Teknik Deskriptif Komperatif

Teknik analisis komperatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis poster pada pra tindakan, I dan siklus II. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah yaitu merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus *mean*.

a. Rumus presentase yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Hasil presentase

n = Hasil observasi/skor maksimal

N = Jumlah sampel skor ideal

Nana Sudjana (dalam Zuldafrial, 2012:21)

Tabel 3.1
Tolak ukur interprestasi presentase

Kategori	Presentase (%)
Sangat baik	80 % - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	≤ 60%

Kriteria penilaian Menurut Darmadi (2014:280)

- b. Menggunakan rumus rata-rata/*mean* untuk mencari rata-rata keterampilan menulis siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah siswa (Darmadi, 2011:280)

Kriteria penilaian sebagai berikut,

80-100 = Sangat Baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Gagal

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan hasil pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran *glasser*.

G. Indikator Keberhasilan Secara Klaksikal

Indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Menurut Poerwardaminta (2013:27) mengungkapkan bahwa “Indikator keberhasilan sesuatu yang sudah ditetapkan akan melihat keberhasilannya dalam mencapai sesuatu atau target yang sudah kita tetapkan pada saat kita melakukan penelitian”.

Pengertian yang telah diungkapkan di atas bahwa Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran *glasser*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis poster menggunakan tolok ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disekolah, yaitu pencapaian nilai 75. Keberhasilan dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM, yaitu 75.